

**PENYEBAB KORBAN BENCANA BANJIR BANDANG
TIDAK MEMILIH RELOKASI TERPADU**

**Studi Kasus di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto
Kabupaten Tanah Datar**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2026**

**PENYEBAB KORBAN BENCANA BANJIR BANDANG
TIDAK MEMILIH RELOKASI TERPADU**

**Studi Kasus di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto
Kabupaten Tanah Datar**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2026**

FEBRIANI PUTRI, 2110812041. Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas. Judul Skripsi: Penyebab Korban Bencana Banjir Bandang Tidak Memilih Relokasi Terpadu: Studi Kasus di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Pembimbing I Zuldesni, S.Sos, MA. Pembimbing II Drs. Yulkardi, M.Si.

ABSTRAK

Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menetapkan program relokasi terpadu sebagai upaya pemulihan pasca bencana banjir bandang dan lahar dingin pada 11 Mei 2024. Namun, meskipun pemerintah menyediakan kawasan hunian yang dianggap aman dan lengkap secara infrastruktur, seluruh warga terdampak di Nagari Pandai Sikek memilih untuk tidak mengikuti program tersebut.

Penelitian ini menggunakan teori Pilihan Rasional James S. Coleman untuk memahami cara aktor mempertimbangkan tujuan, nilai, dan sumber daya dalam pengambilan keputusan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik *purposive sampling*. Informan berjumlah 15 orang, terdiri dari 12 informan pelaku dari enam kepala keluarga terdampak serta 3 informan pengamat dari perangkat nagari dan tokoh masyarakat. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan untuk menggambarkan penilaian dan pertimbangan warga terhadap relokasi terpadu.

Hasil penelitian menemukan bahwa keputusan warga untuk tidak memilih relokasi terpadu dipengaruhi oleh dua kategori pertimbangan utama. Pertama, **pertimbangan berbasis aktor**, yang meliputi: (1) keterikatan ekonomi, terutama pekerjaan yang sangat bergantung pada lokasi tempat tinggal seperti tenun songket, pertanian, serta usaha rumahan, dan ketidakpastian mata pencaharian apabila menetap di lokasi terpadu; serta (2) ikatan sosial dan kekerabatan, berupa kedekatan keluarga inti dan jaringan kekerabatan, serta tingginya solidaritas dan dukungan sosial antarwarga yang berperan penting dalam proses pemulihan pascabencana. Kedua, **pertimbangan berbasis sumber daya**, yang mencakup: (1) akses terhadap lahan, baik melalui keberadaan tanah pusako tinggi yang aman dan memungkinkan pembangunan rumah baru maupun kemampuan sebagian keluarga membeli lahan tambahan melalui dukungan keluarga besar; serta (2) kapasitas ekonomi keluarga, seperti kemampuan finansial untuk memperbaiki rumah lama dan adanya bantuan ekonomi dari kerabat. Kombinasi faktor ekonomi, sosial-kultural, dan kontrol atas sumber daya tersebut membuat relokasi terpadu dinilai kurang menguntungkan dibandingkan tetap membangun kembali kehidupan di lingkungan asal yang dianggap lebih sesuai dengan kebutuhan, identitas sosial, dan keberlanjutan hidup keluarga.

Kata Kunci: Aktor, Pilihan Rasional, Relokasi Terpadu, Sumber Daya

FEBRIANI PUTRI, 2110812041. Sociology Department, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University. Thesis Title: The Causes Why Flood Disaster Victims Do Not Choose Integrated Relocation: A Case Study in Nagari Pandai Sikek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar. Supervisor I Zuldesni, S.Sos, MA. Supervisor II Drs. Yulkardi, M.Si.

ABSTRACT

The Government of Tanah Datar Regency introduced an integrated relocation program as part of the post-disaster recovery efforts following the flash floods and cold lava flows on 11 May 2024. However, despite the provision of a housing area considered safe and well-equipped with essential infrastructure, all affected residents in Nagari Pandai Sikek chose not to participate in the program.

This study employs James S. Coleman's Rational Choice Theory to understand how actors evaluate goals, values, and resources when making decisions. The research adopts a qualitative descriptive approach with purposive sampling. A total of 15 informants participated in the study, consisting of 12 actor-informants from six affected households and 3 observer-informants from local authorities and community leaders. Data were collected through in-depth interviews and field observations to capture residents' assessments and considerations regarding the integrated relocation program.

The findings reveal that the decision not to choose integrated relocation is shaped by two major categories of considerations. First, actor-based considerations, including: (1) economic attachment, particularly occupations strongly tied to the original place of residence such as songket weaving, agriculture, and home-based enterprises, as well as uncertainties surrounding livelihood opportunities in the relocation area; and (2) social and kinship ties, reflected in the closeness of nuclear and extended family networks, along with strong community solidarity and mutual support that play a crucial role in post-disaster recovery. Second, resource-based considerations, encompassing: (1) access to land, including the availability of *pusako tinggi* (matrilineal hereditary land) that remains safe and suitable for rebuilding, as well as the ability of some families to purchase additional land through financial support from the extended family; and (2) household economic capacity, such as the ability to repair damaged houses and the presence of economic assistance from relatives. The combination of these economic, sociocultural, and resource-related factors leads residents to perceive integrated relocation as less advantageous compared to rebuilding their lives within their original community environment, which better aligns with their needs, social identity, and long-term livelihood sustainability.

Keywords: Actors, Integrated Relocation, Rational Choice Theory, Resources